

Analisis Deskriptif Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Menggunakan Model For Mandatory Use Of Software Technologies (MMUST)

Mochammad Arief Darmawan¹, Adhistya Erna Permanasari², Guardian Yoki Sanjaya³

¹Departemen Kebijakan dan Manajemen Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

¹mochammad.arief.darmawan@mail.ugm.ac.id

²adhistya@ugm.ac.id

³gysanjaya@ugm.ac.id

Received: 10 April 2023

Accepted: 22 April 2024

Published online: 30 April 2024

ABSTRAK

Latar belakang: Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sistem dimana rumah sakit mengumpulkan dan memproses semua informasi yang diperlukan diolah dan dikumpulkan melalui komputer tentang pelayanan dan manajemen kesehatan serta informasi tersebut dapat saling terhubung antar unit di lingkungan rumah sakit. RSUD Pasirian Lumajang sudah menggunakan SIMRS kurang lebih 2 tahun namun hingga saat ini penggunaan SIMRS masih belum maksimal. Pengguna merupakan aspek penting untuk mewujudkan SIMRS yang ideal. Model for Mandatory Use of Software Technologies (MMUST) merupakan model untuk menilai kesuksesan sistem pada lingkungan mandatory. Dengan memahami persepsi pengguna dapat ditemukan rekomendasi yang tepat untuk memaksimalkan penggunaan SIMRS dalam meningkatkan kualitas pelayanan pasien.

Metode: Jenis penelitian menggunakan analisa data deskriptif dengan pengambilan data secara cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh petugas yang menggunakan SIMRS. Instrumen penelitian adalah kuisioner.

Hasil: kualitas informasi perlu ditingkatkan, harapan kinerja terhadap sistem sangat tinggi, pengaruh sosial juga cukup baik. sikap terhadap SIMRS cukup positif, intensitas penggunaan SIMRS sangat tinggi. Beberapa pengguna juga rata-rata puas dengan keseluruhan SIMRS, dan manfaat dari sisi manajemen belum baik karena informasi yang dihasilkan masih belum sesuai kebutuhan pengguna.

Kesimpulan: Implementasi SIMRS masih dalam tahap awal dan manfaat dari implementasi SIMRS masih terbatas, sehingga perlu pengembangan SIMRS.

Kata kunci: Analisis, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, Model For Mandatory Use Of Software Technologies

ABSTRACT

Background: The Hospital Management Information System (HMIS) is a system where the hospital collects and processes all the information needed, processed and collected via computer about health services and management and this information can be interconnected between units within the hospital environment. Hospital Pasirian Lumajang has been using HMIS for about 2 years but until now the use of HMIS is still not optimal. Users are an important aspect to realize the ideal HMIS. The Model for Mandatory Use of Software Technologies (MMUST) is a model for assessing system success in mandatory environments. By understanding user perceptions, appropriate recommendations can be found to maximize the use of HMIS in improving the quality of patient care.

Methods: This type of research uses descriptive data analysis with cross-sectional data collection. The research population is all officers who use HMIS. The research instrument is a questionnaire.

Results: The quality of information needs to be improved, performance expectations of the system are very high, social influence is also quite good. attitude towards HMIS is quite positive, the intensity of using HMIS is very high. Some users are also on average satisfied with the overall HMIS, and the benefits from the management side are not good because the information produced is still not in accordance with user needs.

Conclusions: HMIS implementation is still in its early stages and the benefits of HMIS implementation are still limited, so it is necessary to develop HMIS.

Keywords: Analysis, Hospital Management Information System, Model For Mandatory Use Of Software Technologies

PENDAHULUAN

Sistem informasi bertujuan untuk membantu operasi dan manajemen yang dapat menghasilkan informasi.¹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020 dalam Renstra Kemenkes 2020-2024 juga menjelaskan bahwa adanya peningkatan dalam implementasi sistem informasi di rumah sakit, selain itu, interoperabilitas pada level data transaksi di dalam fasilitas pelayanan kesehatan harus dicapai agar data dapat dimanfaatkan secara optimal mulai dari fasilitas kesehatan tingkat pertama, fasilitas kesehatan lanjutan, pemerintah daerah, pemerintah provinsi, dan pemerintah pusat. Hal ini juga diperkuat dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pasal 3 yang menjelaskan bahwa setiap fasilitas kesehatan wajib menyiapkan SIMRS.² Implementasi SIMRS di Indonesia, 82,21% rumah sakit sudah mengadopsi SIMRS dan hanya 15,79% yang belum mengadopsi SIMRS. Adopsi sistem informasi bidang kesehatan di Indonesia sendiri cukup banyak menggunakan sistem informasi, salah satu kota di Indonesia yaitu Yogyakarta sudah mencapai 82,21% dari penelitian di 57 rumah sakit.³ Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. SIMRS yang diterapkan harus sejalan dengan visi dan misi rumah sakit.⁴

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 April 2022 di RSUD Pasirian Lumajang, bahwa RSUD Pasirian Lumajang beroperasi pada tanggal 15 Agustus 2017. RSUD Pasirian Lumajang merupakan rumah sakit tipe C dan sudah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) kurang lebih 2 tahun. Namun masih ditemukan permasalahan, diantaranya kondisi fasilitas seperti internet pernah mengalami gangguan, salah satu komputer memiliki prosesor yang kurang memenuhi standar akibatnya performa pada komputer

tidak cepat, dan petugas masih menggunakan buku bantu (manual) dalam proses peminjaman dan pengembalian rekam medis. Kualitas informasi SIMRS yang dihasilkan berupa laporan masih belum bisa memenuhi kebutuhan pengguna di beberapa unit pelayanan. Penggunaan SIMRS di beberapa unit pelayanan masih belum maksimal salah satunya di unit rawat inap pada bagian diagnosa penyakit dan tindakan medis bahwa ditemukan pengisian kosong dan pengisian tidak sesuai dengan standar ICD 10 yang disediakan oleh SIMRS. Serta kurangnya kepuasan keseluruhan pengguna dalam menggunakan SIMRS. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat menimbulkan dampak negatif bagi rumah sakit. Dampak negatif yang dirasakan oleh pihak rumah sakit adalah sarana dan prasarana masih belum sepenuhnya mendukung implementasi SIMRS, beberapa informasi yang dihasilkan masih belum sesuai kebutuhan pengguna, penggunaan SIMRS belum digunakan secara maksimal, dan beberapa pengguna masih belum puas dalam mengoperasikan SIMRS.

Implementasi SIMRS di RSUD Pasirian, hingga saat ini belum pernah dilakukan evaluasi secara menyeluruh dan sistematis. Proses evaluasi penting dilakukan untuk menilai manfaat dari penerapan SIMRS dan mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan SIMRS.

Oleh karena itu, peneliti memilih Model for Mandatory Use Of Software Technologies untuk mengevaluasi keberhasilan SIMRS karena sesuai dengan sifat SIMRS yang merupakan aplikasi wajib di rumah sakit.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Desain deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek kualitas informasi, kepuasan informasi, harapan kinerja, pengaruh sosial, sikap,

penggunaan, kepuasan keseluruhan, dan manfaat keseluruhan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel ini adalah sampling jenuh (sensus)/total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi.⁵ Sampel dalam penelitian ini melibatkan 77 responden yang menggunakan dan mempunyai Hak Akses SIMRS.

3. Model for Mandatory Use of Software Technologies

Peneliti Chang E. Koh, et. al. (2010) melakukan pengembangan dan pengujian teoritis dengan mengidentifikasi faktor-faktor penentu dari variabel manfaat bersih dengan permulaanya berfokus pada variabel kualitas informasi yaitu Model for Mandatory Use of Software Technologies (MMUST).⁶ MMUST memiliki 2 variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen berjumlah 2 diantaranya, kualitas informasi dan pengaruh sosial. Sedangkan variabel dependen berjumlah 6 antara lain, kepuasan informasi, harapan kinerja, sikap, penggunaan, kepuasan keseluruhan, dan manfaat bersih. Variabel-variabel tersebut diadopsi oleh peneliti dari beberapa model penelitian seperti kualitas informasi, kepuasan informasi, dan sikap diadopsi dari model Wixom dan Todd (2005).⁷ Harapan kinerja, pengaruh sosial, dan penggunaan diadopsi dari model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dalam penelitian Venkatesh, et. al. (2003).⁸ Kepuasan keseluruhan dan manfaat bersih diadopsi dari model DeLone dan McLean (2003).⁹

HASIL

Analisis deskriptif menjelaskan penilaian pada tiap variabel penelitian berdasarkan penilaian dari responden, diantaranya kualitas informasi, kepuasan informasi, harapan kinerja, pengaruh sosial, kondisi

fasilitas, sikap, penggunaan, kepuasan keseluruhan, dan manfaat bersih. Skala penilaian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin yang diukur dengan skor 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (Setuju), dan 5 (sangat setuju). Berdasarkan referensi dari Sugiyono (2012) bahwa untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum z}{n}$$

Keterangan

Me = Rata-rata

$\sum z$ = Jumlah Nilai X/Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari variabel independen dan dependen kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuisioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

1. Identifikasi Variabel Kualitas Informasi

Variabel kualitas informasi memiliki 4 pertanyaan. Dalam menentukan kriteria penilaian analisis deskriptif, peneliti menggunakan interval dimana nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi } 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Nilai terendah } 4 \times 1 = 4$$

Lalu kelas interval sebesar $((20-4)/5) = 3,2$ maka peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Variabel Kualitas Informasi

Nilai	Kriteria
4-7,2	Sangat Tidak Baik
7,2-10,4	Tidak Baik
10,4-13,6	Ragu-ragu
13,6-16,8	Baik
16,8-20	Sangat Baik

Tabel 2. Variabel Kualitas Informasi

No.	Kriteria	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	N	NxSkor
1	SS	37	33	33	35	138	690
2	S	39	44	37	26	146	584
3	N	1	0	7	16	24	72
4	TS	0	0	0	0	0	0
5	STS	0	0	0	0	0	0
Mean							17,5

Berdasarkan tabel 2 bahwa hasil penelitian dari variabel kualitas informasi memiliki mean sebesar 17,5. Dengan mean sebesar 17,5 dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas informasi masuk dalam kategori sangat baik dengan interval 16,8-20. Meskipun kualitas informasi memiliki nilai rata-rata yang masuk dalam kriteria sangat baik, tetapi masih ada responden yang memilih kriteria ragu-ragu (cukup) mengenai kualitas informasi yang dihasilkan.

2. Identifikasi Variabel Kepuasan Informasi

Variabel kepuasan informasi memiliki 2 pertanyaan. Dalam menentukan kriteria penilaian analisis deskriptif, peneliti menggunakan interval dimana nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi } 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah } 2 \times 1 = 2$$

Lalu kelas interval sebesar $((10-2)/5) = 1,6$ maka peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Interval Variabel Kepuasan Informasi

Nilai	Kriteria
2-3,6	Sangat Tidak Baik
3,6-5,2	Tidak Baik
5,2-6,8	Ragu-ragu
6,8-8,4	Baik
8,4-10	Sangat Baik

Tabel 4. Variabel Kepuasan Informasi

No.	Kriteria	Item 1	Item 2	N	NxSkor
1	SS	19	27	46	230
2	S	51	44	95	380
3	N	7	6	13	39
4	TS	0	0	0	0
5	STS	0	0	0	0
Mean					8,4

Berdasarkan tabel 4 bahwa hasil penelitian dari variabel kepuasan informasi memiliki mean sebesar 8,4. Dengan mean sebesar 8,4 dapat diambil kesimpulan bahwa kepuasan informasi masuk dalam kategori sangat baik dengan interval 8,4-10. Meskipun kepuasan informasi memiliki nilai rata-rata yang masuk dalam kriteria sangat baik, tetapi masih ada responden yang memilih kriteria ragu-ragu (cukup) mengenai kepuasan informasi yang diterima oleh pengguna sistem.

3. Identifikasi Variabel Harapan Kinerja

Variabel harapan kinerja memiliki 4 pertanyaan. Dalam menentukan kriteria penilaian analisis deskriptif, peneliti menggunakan interval dimana nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi } 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Nilai terendah } 4 \times 1 = 4$$

Lalu kelas interval sebesar $((20-4)/5) = 3,2$ maka peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. Interval Variabel Harapan Kinerja

Nilai	Kriteria
4-7,2	Sangat Tidak Baik
7,2-10,4	Tidak Baik
10,4-13,6	Ragu-ragu
13,6-16,8	Baik
16,8-20	Sangat Baik

Tabel 6. Variabel Harapan Kinerja

No.	Kriteria	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	N	NxSkor
1	SS	31	33	30	29	123	615
2	S	46	44	47	47	184	736
3	N	0	0	0	1	1	3
4	TS	0	0	0	0	0	0
5	STS	0	0	0	0	0	0
Mean							17,6

Berdasarkan tabel 6 bahwa hasil penelitian dari variabel harapan kinerja memiliki mean sebesar 17,6. Dengan mean sebesar 17,6 dapat diambil kesimpulan bahwa harapan kinerja masuk dalam kategori sangat baik dengan interval 16,8-20. Meskipun harapan kinerja terhadap sistem memiliki nilai rata-rata yang masuk dalam kriteria sangat baik, tetapi masih ada responden yang memilih kriteria ragu-ragu (cukup) mengenai harapan kinerja terhadap suatu sistem.

4. Identifikasi Variabel Pengaruh Sosial

Variabel pengaruh sosial memiliki 4 pertanyaan. Dalam menentukan kriteria penilaian analisis deskriptif, peneliti menggunakan interval dimana nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi } 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Nilai terendah } 4 \times 1 = 4$$

Lalu kelas interval sebesar $((20-4)/5) = 3,2$ maka peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 7. Interval Variabel Pengaruh Sosial

Nilai	Kriteria
4-7,2	Sangat Tidak Baik
7,2-10,4	Tidak Baik
10,4-13,6	Ragu-ragu
13,6-16,8	Baik
16,8-20	Sangat Baik

Tabel 8. Variabel Pengaruh Sosial

No.	Kriteria	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	N	NxSkor
1	SS	33	34	46	22	135	675
2	S	44	43	31	51	169	676
3	N	0	0	0	2	2	6
4	TS	0	0	0	2	2	4
5	STS	0	0	0	0	0	0
Mean							17,7

Berdasarkan tabel 8 bahwa hasil penelitian dari variabel pengaruh sosial memiliki mean sebesar 17,7. Dengan mean sebesar 17,7 dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh sosial masuk dalam kategori sangat baik dengan interval 16,8-20. Meskipun pengaruh sosial memiliki nilai rata-rata yang masuk dalam kriteria sangat baik, tetapi masih ada responden yang memilih

kriteria ragu-ragu (cukup) bahkan ada responden yang memilih kriteria tidak baik mengenai pengaruh sosial terhadap implementasi suatu sistem.

5. Identifikasi Variabel Sikap

Variabel sikap memiliki 4 pertanyaan. Dalam menentukan kriteria penilaian analisis deskriptif, peneliti menggunakan interval dimana nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi } 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Nilai terendah } 4 \times 1 = 4$$

Lalu kelas interval sebesar $((20-4)/5) = 3,2$ maka peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 9. Interval Variabel Sikap

Nilai	Kriteria
4-7,2	Sangat Tidak Baik
7,2-10,4	Tidak Baik
10,4-13,6	Ragu-ragu
13,6-16,8	Baik
16,8-20	Sangat Baik

Tabel 10. Variabel Sikap

No.	Kriteria	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	N	NxSkor
1	SS	41	28	25	23	117	585
2	S	36	48	51	53	188	752
3	N	0	1	1	1	3	9
4	TS	0	0	0	0	0	0
5	STS	0	0	0	0	0	0
Mean							17,5

Berdasarkan tabel 10 bahwa hasil penelitian dari variabel sikap memiliki mean sebesar 17,5. Dengan mean sebesar 17,5 dapat diambil kesimpulan bahwa sikap masuk dalam kategori sangat baik dengan interval 16,8-20. Meskipun sikap memiliki nilai rata-rata yang masuk dalam kriteria sangat baik, tetapi masih ada responden yang memilih kriteria ragu-ragu (cukup) mengenai sikap pengguna dalam menggunakan suatu sistem.

6. Identifikasi Variabel Penggunaan

Variabel penggunaan memiliki 2 pertanyaan. Dalam menentukan kriteria penilaian analisis deskriptif, peneliti menggunakan interval dimana nilai tertinggi

dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi } 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah } 2 \times 1 = 2$$

Lalu kelas interval sebesar $((10-2)/5) = 1,6$ maka peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 11. Interval Variabel Penggunaan

Nilai	Kriteria
2-3,6	Sangat Tidak Baik
3,6-5,2	Tidak Baik
5,2-6,8	Ragu-ragu
6,8-8,4	Baik
8,4-10	Sangat Baik

Tabel 12. Variabel Penggunaan

No.	Kriteria	Item 1	Item 2	N	NxSkor
1	SS	30	22	52	260
2	S	47	55	102	408
3	N	0	0	0	0
4	TS	0	0	0	0
5	STS	0	0	0	0
Mean					8,7

Berdasarkan tabel 12 bahwa hasil penelitian dari variabel penggunaan memiliki mean sebesar 8,7. Dengan mean sebesar 8,7 dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan masuk dalam kategori sangat baik dengan interval 8,4-10. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa intensitas dalam penggunaan suatu sistem sangat tinggi.

7. Identifikasi Variabel Kepuasan Keseluruhan

Variabel kepuasan keseluruhan memiliki 4 pertanyaan. Dalam menentukan kriteria penilaian analisis deskriptif, peneliti menggunakan interval dimana nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi } 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Nilai terendah } 4 \times 1 = 4$$

Lalu kelas interval sebesar $((20-4)/5) = 3,2$ maka peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 13. Interval Variabel Kesiapan Keseluruhan

Nilai	Kriteria
4-7,2	Sangat Tidak Baik
7,2-10,4	Tidak Baik
10,4-13,6	Ragu-ragu
13,6-16,8	Baik
16,8-20	Sangat Baik

Tabel 14. Variabel Kepuasan Keseluruhan

No.	Kriteria	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	N	NxSkor
1	SS	27	20	21	20	88	440
2	S	49	56	55	56	216	864
3	N	1	0	0	1	2	6
4	TS	0	1	1	0	2	4
5	STS	0	0	0	0	0	0
Mean							17,1

Berdasarkan tabel 14 bahwa hasil penelitian dari variabel kepuasan keseluruhan memiliki mean sebesar 17,1. Dengan mean sebesar 17,1 dapat diambil kesimpulan bahwa kepuasan keseluruhan masuk dalam kategori sangat baik dengan interval 16,8-20. Meskipun kepuasan keseluruhan memiliki nilai rata-rata yang masuk dalam kriteria sangat baik, tetapi masih ada responden yang memilih kriteria ragu-ragu (cukup) bahkan ada responden yang memilih tidak puas mengenai kepuasan keseluruhan dalam menggunakan suatu sistem.

8. Identifikasi Variabel Manfaat Bersih

Variabel manfaat bersih memiliki 5 pertanyaan. Dalam menentukan kriteria penilaian analisis deskriptif, peneliti menggunakan interval dimana nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi } 5 \times 5 = 25$$

$$\text{Nilai terendah } 5 \times 1 = 5$$

Lalu kelas interval sebesar $((25-5)/5) = 4$ maka peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 15. Interval Variabel Manfaat Bersih

Nilai	Kriteria
5-9	Sangat Tidak Baik
9-13	Tidak Baik
13-17	Ragu-ragu
17-21	Baik
21-25	Sangat Baik

Tabel 16. Variabel Manfaat Bersih

No.	Kriteria	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	N	N x Skor
1	SS	22	19	21	29	26	117	585
2	S	35	53	50	41	35	214	856
3	N	18	5	6	7	15	51	153
4	TS	2	0	0	0	1	3	6
5	STS	0	0	0	0	0	0	0
Mean								20,8

Berdasarkan tabel 16 bahwa hasil penelitian dari variabel manfaat bersih memiliki mean sebesar 20,8. Dengan mean sebesar 20,8 dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat bersih masuk dalam kategori baik dengan interval 17-21. Meskipun manfaat bersih memiliki nilai rata-rata yang masuk dalam kriteria baik, tetapi masih ada responden yang memilih kriteria ragu-ragu (cukup) bahkan ada responden yang memilih tidak setuju mengenai manfaat yang diterima dari suatu sistem yang diterapkan.

PEMBAHASAN

Model Mandatory Use Of Software Technologies diterapkan untuk mengevaluasi suatu sistem yang bersifat wajib. Penelitian ini dilakukan pada SIMRS di RSUD Pasirian Lumajang. Implementasi sebuah sistem dikatakan berjalan dengan baik, tidak hanya dilihat dari sudut pandang bahwa sistem mampu menerima dan mengelola masukan serta menghasilkan keluaran informasi yang baik, tetapi pengguna memiliki kemauan untuk menggunakan sistem tersebut, sehingga mampu memperbaiki performa kinerja masing-masing atau keseluruhan individu dalam mencapai tujuan organisasi.¹⁰

Berdasarkan hasil evaluasi penerapan SIMRS di RSUD Pasirian Lumajang didapatkan bahwa meskipun kualitas informasi sudah baik tetapi beberapa responden memberikan pendapat ragu-ragu terkait kualitas informasi. Karena fakta dilapangan menunjukkan bahwa informasi yang dihasilkan belum sesuai kebutuhan pengguna. Sehingga beberapa pengguna belum puas belum puas terhadap informasi yang

dihasilkan. Harapan kinerja terhadap sistem sangat tinggi, tetapi masih ada responden yang ragu-ragu terhadap kinerja suatu sistem. Dari pengaruh sosial juga sudah baik, walaupun ada pengguna masih merasa bahwa sedikit rekan kerja tidak membantu dalam menyelesaikan masalah saat menggunakan SIMRS. Sikap terhadap SIMRS cukup positif karena pengguna merasa terbantu dari yang dulu tanpa menggunakan sistem dan sekarang sudah menggunakan sistem. Untuk intensitas penggunaan SIMRS sangat tinggi karena SIMRS bersifat wajib hal ini membuat pengguna setiap hari harus menggunakan SIMRS dalam membantu proses pelayanan kesehatan. Beberapa pengguna juga rata-rata puas dengan keseluruhan SIMRS. Karena SIMRS dari segi kualitas sistem sudah cukup baik walaupun masih ada kendala sistem seperti sistem yang tiba-tiba sistem lambat saat dioperasikan tetapi hal tersebut tidak sering terjadi. Sehingga manfaat yang dihasilkan dari sisi pengguna bahwa sistem sudah membantu dalam proses pemberian pelayanan kesehatan yang cepat, efektif dan efisien. Meskipun manfaat dari sisi pengguna sudah baik tetapi manfaat dari sisi manajemen harus ditingkatkan karena informasi yang dihasilkan masih belum sesuai kebutuhan pengguna.

KESIMPULAN

Implementasi SIMRS di RSUD Pasirian sudah berjalan kurang lebih 2 tahun. Sehingga penerapan SIMRS membutuhkan evaluasi. Proses evaluasi penting dilakukan untuk menilai manfaat dari penerapan SIMRS. Implementasi SIMRS masih dalam tahap awal dan manfaat dari implementasi SIMRS masih terbatas. Penting bagi rumah sakit untuk mengembangkan rencana strategis sistem informasi dan teknologi informasi yang berorientasi pada mutu pelayanan kesehatan, efektifitas kerja dan mendukung pengambilan keputusan strategis dan kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Ibu Adhistya Erna Permanasari, ST, MT, Ph.D dan Bapak Dr. dr. Guardian Yoki Sanjaya, MHIthInfo selaku pembimbing, seluruh staff RSUD Pasirian Lumajang, dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan artikel.

KEPUSTAKAAN

1. Permenkes RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategi Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Jakarta.
2. Permenkes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
3. Hariana, Guardian YS, Annisa RR, Berti M, Eko N. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di DIY. *SESINDO Jurnal Informasi* 2013;4(3):64-84.
4. Handiwidjojo, W. . Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Eksplorasi Karya Sistem Informasi dan Sains* 2015;2(2):62-79.
5. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabet*.
6. Koh, C. E., Prybutok, V. R., Ryan, S. D., and Wu, Y. A Model for Mandatory Use of Software Technologies: An Integrative Approach by Applying Multiple Levels of Abstraction of Informing Science. *The International Journal of an Emerging Transdiscipline (USA)*. 2010;13(1):177-203.
7. Wixom, B. H., and Todd, P. A., and Wu, Y. A Theoretical Integration of User Satisfaction and Technology Acceptance. *Information System Research*. 2005;16(1):85-102.
8. Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B. ., & Davis, F. D. User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quarterly: Management Information Systems*. 2003;27(3):425-478.
9. DeLone, W. H. and McLean, E. R. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*. 2003;19(4):9-30.
10. Wahyuni, V. dan Maita, I. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Thechnology (UTAUT). *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*. 2015;1(1):55-61.